

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dari pendidikan formal seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya selama di sekolah. Sekolah adalah bentuk tanggung jawab pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa guna mencapai sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah juga berfungsi sebagai wadah untuk membentuk dan menyiapkan pribadi siswa yang matang baik dari segi intelektual maupun sosial sehingga kelak mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan manusia lainnya.

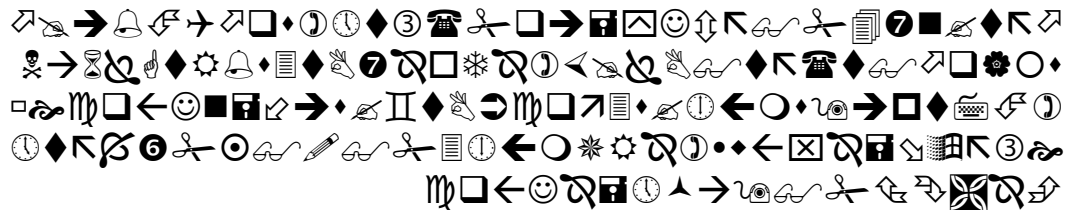
Pembelajaran yang berlangsung di sekolah di bawah pengawasan guru secara langsung. Seorang guru memegang peranan penting sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa, yaitu dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi kognitif (*knowledge*), potensi afektif maupun potensi psikomotorik. Untuk itu perilaku guru dalam proses pendidikan hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil pendidikan.<sup>1</sup>

Profesi guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia, guru bukan hanya sekedar mengajar tapi juga sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar dan mengajar. Guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif, agar siswa dapat menerima pembelajaran secara baik dan utuh demi terciptanya peserta didik yang dapat mengembangkan potensi pada dirinya. Selain itu tugas utama seorang guru ialah mengenali bakat dan minat para siswa serta bagaimana cara mengembangkan bakat dan minat tersebut.

---

<sup>1</sup>Mohammad Surya, *Psikologi Guru, Konsep dan Aplikasi*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm.

Begitu pentingnya peranan guru di sekolah, sebagai orang yang membimbing dan mengantarkan keberhasilan peserta didik, sudah seharusnya guru memiliki kompetensi tertentu. Mengenai pentingnya kompetensi guru telah disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai mana dalam surat Al-An'am ayat 135, yaitu:



Artinya:

“Katakanlah: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”.<sup>2</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang guru harus bekerja sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing sehingga mereka mampu menangani pekerjaannya dan mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna kemajuan hasil kerja, dan mereka akan selalu mendapat petunjuk dari Allah.

Dari pekerjaan diatas dapat diketahui kompetensi pedagogik guru sangat penting dalam melaksanakan proses dalam belajar mengajar dan dalam mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi guru ini dirasakan sangat penting dalam mengelola kelas seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2006, hlm.210

“Kompetensi adalah suatu kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya”.<sup>3</sup>Mengembangkan potensi bagi guru merupakan suatu keharusan, karena “tugas seorang guru adalah mendidik siswa dengan pengetahuan dan kearifan”.<sup>4</sup>Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa setiap guru sudah seharusnya memiliki kompetensi dan mengembangkannya pada dunia pendidikan sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat terwujud sesuai dengan harapan.

Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat 1 bahwa “Kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal empat macam kompetensi yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial”.<sup>5</sup>Keempat kompetensi itu harus dimiliki oleh guru, karena keempat kompetensi tersebut bersifat menyeluruh yang saling berhubungan dan berpengaruh bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru wajib memiliki kompetensi dan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogi. Kompetensi pedagogi dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 menyebutkan bahwa kompetensi pedagogi yaitu merupakan kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi: “(a) Pemahaman terhadap peserta didik; (b) Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran; (c) Evaluasi hasil belajar; (d) dan

---

<sup>3</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Quantum Teaching, Ciputat, 2010, hlm. 75

<sup>4</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Professional*, Power Books, Jogjakarta, 2009, hlm. 39

<sup>5</sup>Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.<sup>6</sup>

Kompetensi pedagogi adalah ilmu mengajar dan ilmu seni mengajar. Melalui kompetensi ini guru dapat memahami karakteristik peserta didik, mengelola (merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti) pembelajaran, dan mengembangkan berbagai potensi siswa secara efektif dan optimal. Kompetensi pedagogi sangat dibutuhkan oleh guru karena guru berhadapan dengan siswa yang belum dewasa yang menuntut bukan hanya pengajaran, melainkan juga mengembangkan keperibadian siswa secara utuh.<sup>7</sup>

Melalui kompetensi pedagogi yang dimiliki oleh guru maka seorang guru dapat mengelola kelas yang diasuhnya dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga siswa dapat memahami dan mengerti terhadap materi yang disajikan. Dalam hal ini siswa dituntut bukan hanya pasif dalam mendengarkan materi pembelajaran tetapi aktif mengikuti proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensinya.

Terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien tidak terlepas dari kemampuan guruyang dapat memahami karakteristik siswanya. Tidak semua siswa memiliki karakteristik yang sama, sebahagian siswa memiliki karakteristik yang berbeda dari yang lainnya. Dengan pemahaman yang dimiliki guru terhadap siswanya maka guru dapat mengarahkan siswa untuk fokus dengan kemampuannya dan mencari strategi yang tepat untuk dapat meraihnya.

Sejalan dengan itu, perancangan pembelajaran juga sangat penting dilakukan oleh guru sebagai upaya guru dalam membelajarkan siswa. Dengan perencanaan pembelajaran yang matang maka guru dapat memprediksi seberapa besar keberhasilan yang dapat dicapai dan masalah yang timbul ketika

---

<sup>6</sup>Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

<sup>7</sup>Nur Irwanti dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, Genta Group Production, Surabaya, 2016, hlm. 4

pelaksanaan pembelajaran dapat diantisipasi dengan bijak. Selain itu guru juga dapat memikirkan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan diantaranya dengan pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.

Namun, jika dilihat pada saat sekarang ini, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah semakin menurun. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa di dalam kelas. Banyak dari siswa kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, membuat kondisi kelas tidak kondusif dan mengganggu proses belajar mengajar di kelas. Dari suasana yang tidak kondusif tersebut siswa melakukan kegiatan sendiri, ada diantaranya yang sibuk mencari perhatian terhadap temannya dengan mengganggu teman lainnya dan ada juga yang sebagian sibuk dengan dunianya sendiri seperti melamun, bermain game, tidak bisa diam dibangkunya, keluar masuk kelas dan mengerjakan sesuatu di luar dari kegiatan pembelajaran.

Berbagai masalah di atas menunjukkan bahwa pendidikan di sekolah sedang menghadapi masalah yang serius pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Maka sudah seharusnya seorang guru dapat mengelola pembelajaran di dalam kelas dengan baik, yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehingga siswa dapat menerima pelajaran secara maksimal.

Kesulitan yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu dari penyebabnya ialah kurangnya perhatian guru terhadap perkembangan pendidikan. Banyak guru yang pintar namun belum dapat mentransfer ilmunya kepada peserta didik secara utuh

dan kurang tepat dalam menyampaikan pelajaran. Ini terjadi dikarenakan keinginan guru untuk terus belajar dan mengembangkan potensi pada dirinya masih sangat minim. Guru harus sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru yang bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran tetapi bagaimana agar materi tersebut dapat diterima dan dikembangkan para siswa melalui potensi-potensi yang ada pada diri siswa.

Sudah seharusnya guru mampu mengelola pembelajaran di kelas yaitu dengan menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang kondusif, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Jika kondisi kelas belum kondusif maka guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk dapat membenahinya. Untuk itu “kegiatan pengelolaan pembelajaran di kelas menyangkut bagaimana cara guru mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi”.<sup>8</sup>

Salah satu sekolah yang menarik perhatian penulis untuk diteliti ialah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal yang berada di Jalan Sei Mencirim Medan Krio Kabupaten Deli Serdang. Di antara kebijakan sekolah ialah mewajibkan setiap guru memiliki kompetensi pedagogik yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Berdasarkan observasi awal penulis dapat digambarkan bahwa sebahagian guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas lebih mekanis. Mengingat pentingnya kompetensi pedagogi bagi seorang guru dalam mengelola pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut yaitu dengan merumuskan judul sebagai berikut:

**“Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola**

---

<sup>8</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 169

**Kelas di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Medan Krio Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara”.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Medan Krio Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara?
- b. Apa saja kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Medan Krio Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara?
- c. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Medan Krio Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Medan Krio Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

- b. Untuk mengetahui apa saja kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Medan Krio Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Medan Krio Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian, diharapkan hasil penelitian ini bergunasecara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

### **1. Kegunaan secara Teoritis**

- a. Memberikan kontribusi yang berdaya guna secara teoritis, metodologis, dan empiris bagi kepentingan akademis (FAI UISU Medan) dalam bidang pengkajian pendidikan di tingkat menengah dasar khususnya SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Medan Krio Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.
- b. Mendorong guru berkembang secara profesional yang dapat memahami tugasnya sebagai pendidik kelas dalam menerapkan berbagai strategi, metode dan teori dalam pembelajaran serta dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul dikelasnya secara profesional.

### **2. Kegunaan secara Praktis:**

- a. Guru, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi penting bagi guru di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Medan Krio



Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kompetensi pedagogi yang dimiliki guru.

- b. Siswa. diharapkan dapat mengembangkan potensi pada diri siswa. Proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara efektif dan efisien, dan seluruh siswa dapat menerima pengetahuan secara maksimal.
- c. Kepala Sekolah, memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka merancang rencana pembelajaran yang memperhatikan bahwa pentingnya guru memiliki kompetensi pedagogi. Selain itu juga sebagai bahan informasi untuk mengevaluasi kinerja guru terutama pada aspek pedagogi.
- d. Pimpinan Yayasan, sebagai masukan bagi dunia pendidikan khususnya di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Medan Krio yang dijadikan tempat penelitian guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

#### **D. Batasan Istilah**

Menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka dijelaskan istilah yang dipergunakan sebagai berikut:

1. Kompetensi, adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.<sup>9</sup> “Kompetensi adalah perilaku yang rasional agar dapat mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.<sup>10</sup>
2. Kompetensi pedagogik adalah “seperangkat kemampuan dan keterampilan (*skill*) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa

---

<sup>9</sup>Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

<sup>10</sup>E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 63

dalam kelas, meliputi kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi”.<sup>11</sup>

3. Guru Pendidikan Agama Islam, Guru adalah “Orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pengetahuan kepada anak, agar mereka dapat mengetahui peristiwa-peristiwa, hukum-hukum atau proses sesuatu ilmu pengetahuan”.<sup>12</sup>
4. Pendidikan Agama Islam adalah komponen bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Jalan Sei Mencirim Medan Krio Kabupaten Deli Serdang, yang meliputi: Keimanan, Al-Qur’an dan Hadis, Akhlak, Fiqih atau Ibadah, Tarikh.<sup>12</sup>
5. Guru Pendidikan Agama Islam, adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing dan menuntun serta memberi teladan sehingga menghantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani. “Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak sehingga menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh, berakhlak mulia, berguna bagi masyarakat, agama dan Negara”.<sup>13</sup>
6. Mengelola Kelas adalah “suatu usaha menciptakan kondisi yang memungkinkan pengelolaan pengajaran dapat berlangsung secara optimal.

---

<sup>11</sup>M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hlm. 148

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum PAI SMP Tahun 2014*, Jakarta, hlm. 3

<sup>13</sup>Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Aksara, Jakarta, 2000, hlm. 45.

Pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran”.<sup>14</sup>

#### **E. Telaah Pustaka**

Menyusun skripsi ini, penulis telah menelaah buku ataupun penelitian yang dapat dijadikan acuan dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. E. Mulyasa tahun 2011 dalam bukunya *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* menguraikan kompetensi-kompetensi serta uji kompetensi dalam standar dan sertifikasi guru dan menerangkan secara detail aspek-aspek kompetensi berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Buku ini menjadi rujukan utama penulis dalam penelitian tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola Kelas SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Medan Krio.
2. Skripsi Ana Nurlatifah (2013) yang berjudul “*Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Mengelola Pembelajaran Di MTs Negeri 1 Klirong Kabupaten Kebumen*”. Skripsi tersebut lebih memfokuskan kajian tentang kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fiqh yang hasilnya baik. sedangkan penulis lebih umum yaitu menggambarkan tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Medan Krio Kabupaten Deli Serdang.
3. Skripsi Agus Kurniati (2018) yang berjudul “*Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTS Al Hidayah Purwasaba Mandiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2011/2012*”. Skripsi tersebut lebih

---

<sup>14</sup>Ibrahim, dkk, *Poses Belajar Mengajar (Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 164

memfokuskan kajian tentang kompetensi pedagogik guru rumpun Pendidikan Agama Islam sedangkan penulis memfokuskan pada kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam.

4. Skripsi Sepudin (2017) yang berjudul *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Ma'arif NU 3 Cilibur Paguyangan Brebes*. Skripsi tersebut lebih menekankan pada penciptaan lingkungan belajar, penggunaan media/alat peraga untuk menunjang dan memperlancar pembelajaran.
5. Dahman Harahap, Tesis (2009) dengan judul "*Hubungan Gaya Mengajar Dan Kompetensi Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 1 Model Medan*". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya gaya mengajar dan kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Model Medan, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Populasi adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Model Medan berjumlah 980 orang pada tahun 2008/2009. Sampel sejumlah 90 orang. Alat pengumpulan data kuesioner berbentuk skala linkert. Setelah dilakukan uji instrument, diketahui seluruh instrument variabel X1 terdiri dari 32 item, 30 item valid dan 2 item tidak valid, seluruh variabel berdistribusi normal sehingga dilakukan pengujian linieritas dan hasil uji linieritas ternyata regresi antara variabel X1 dengan Y dan X2 juga linier dengan nilai  $p < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar guru dan kompetensi guru memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi siswa di MTsN 1 Model Medan. Pada uji hipotesis penelitian, diperoleh korelasi X1 dengan Y = 0,19, korelasi

X2 dengan  $Y = 0,27$ . Korelasi X1 dan X2 secara bersama-sama dengan Y sebesar  $= 0,2$

Dari beberapa judul skripsi diatas terdapat persamaan penelitian dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang kompetensi guru, perbedaannya yaitu penulis lebih menekankan pada kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun atas lima bab. Setiap bab terdiri atas beberapa subbab. Hal ini dimaksudkan agar mudah dipahami maksud dan tujuannya.

BabI.Pendahuluan, isinya mencakup Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Telaah Pustaka, dan diakhiri dengan Sistematika Pembahasan.

BabII. Landasan Teoretis, isinya mencakup: A. Kompetensi Pedagogik Guru, yang membicarakan 1) Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru, 2) Indikator Kompetensi Pedagogik, dan 3)Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi;B.Pengelolaan Kelas, yang membicarakan: 1) Pengertian Pengelolaan Kelas, 2) Tujuan Pengelolaan Kelas, 3) Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas, 4) Komponen-Komponen Pengelolaan Kelas, dan 5) Bentuk-Bentuk Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas.

Bab III.Metodologi Penelitian, isinya mencakup Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV.Laporan Hasil Penelitian, isinya mencakup Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BabV.Kesimpulan dan Saran, berisikan Kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan Saran-saran yang membangun dan bermanfaat.